

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan.

Proses garap ini bagi penyaji menjadi alasan kuat untuk mengambil Tugas Akhir Minat Utama penyajian “*Kendang dalam Topeng Cirebon, Kiliningan, dan Sisingaan*”. Hal tersebut didasari oleh kompetensi penyaji dan hasil penyadapan dari beberapa narasumber dari ketika *sejak* yang penyaji wujudkan dalam karya seni yang berjudul “*Triloka*” ini.

Melalui proses tahapan eksplorasi, evaluasi, komposisi dengan dilandasi oleh pendekatan teori *garap*, sajian *kendang* dalam tiga *sejak* ini dilakukan secara konvensional, dapat mempresentasikan dari tujuan sajian ini yaitu untuk membuktikan keberagaman jenis kendang di Jawa Barat yang dibedakan secara fungsi, teknik, dan timbre.

Tentunya dalam mewujudkan karya seni penyajian ini tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, butuh waktu yang cukup lama dalam prosesnya. Dalam prosesnya tentu penyaji mendapatkan hal-hal baru. Hal-hal baru tersebut bisa bermanfaat bagi diri penyaji, maupun bisa bermanfaat bagi masyarakat. Bukan hanya persoalan mendapatkan pembendaharaan motif tepakan yang baru dari ketiga *sejak* tersebut, tetapi

juga termasuk kepada hal-hal estetika dalam memperlakukan karya tersebut. Seperti misalnya penyaji jadi mengetahui dan memahami perbedaan dalam memainkan kendang yang berbeda dari setiap sejak, tentu perlakuan dalam memainkannya pun berbeda pula. Seperti misalnya seorang juru kendang harus bisa menahan nafsunya dengan mengatur dinamika dalam permainan kendangnya. Dalam memainkan kendang sisingaan tentu harus dengan dinamika yang tinggi atau sering disebut dengan teknik “*gebot*”. Sedangkan dalam kendang kiliningan memainkannya dengan dinamika yang pelan atau sering disebut dengan teknik “*pelem*”. Dan tentunya masih banyak hal-hal yang sangat berharga selama proses perwujudan karya seni penyajian “*Triloka*” ini.

4.2. Saran.

Tentu memang kita harus konsisten terhadap sesuatu yang kita lakukan. Misalnya ketika seseorang dalam hatinya konsisten akan menjadi seorang seniman, lebih spesifiknya sebagai seorang juru kendang. Fokus dan konsistenlah dalam menjalankan profesi seorang *juru kendang*. Namun alangkah baiknya menjadi seorang juru kendang jangan diam di dalam “zona nyaman”, coba keluar dari zona nyaman” tersebut. Artinya jangan terlalu nyaman di salah satu genre saja, cobalah untuk banyak mencoba dan

mempelajari hal-hal yang baru. Ternyata masih banyak *sejak*, dan jenis *kendang* yang berbeda-beda yang bisa kita pelajari. Setidaknya hal-hal tersebut bisa menambah pembendaharaan *tepak*, dan menambah pengetahuan seorang *juru kendang*.

